

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Asuhan Keperawatan Islami

1. Asuhan Keperawatan Islami

Asuhan keperawatan yang islami merupakan suatu kegiatan pemberian asuhan keperawatan berdasarkan atas kaidah-kaidah Islam. Islam menganjurkan untuk membangun hubungan sosial yang baik dan kepedulian terhadap sesama dengan memperhatikan akhlak yang mengandung unsur aqidah dan syari'ah agama Islam (Lamsudin, 2002). Asuhan keperawatan Islam dimulai dengan pengkajian meliputi konsep pada pasien tentang kepercayaan terhadap tuhan, sumber kekuatan atau harapan, praktek religius dan hubungan antara keyakinan spiritual dengan status kesehatan pasien (Puspita, 2009) keperawatan islami meningkatnya pengetahuan tentang praktik ibadah pada orang sakit, meningkatnya praktik ibadah ritual, stabilitas emosi dan memiliki keterampilan interaksi sosial yang baik.

Umat Islam meyakini keperawatan sebagai suatu profesi yang bernilai ibadah dan humanistik, yang memprioritaskan kepentingan umum dengan pendekatan secara holistik yang mencakup bio, psiko, sosio, cultural dan spiritual. Sehingga dalam pandangan asuhan keperawatan yang islami memiliki 5 unsur utama: manusia-kemanusiaan, lingkungan, sehat-kesehatan, dan keperawatan (sukowati, 2014). Menurut (Ridwansyah, 2008) asuhan keperawatan yang islami dapat berwujud ketika perawat maupun tim kesehatan mempunyai:

- a. Niat Ikhlas, segala tindakan yang dikerjakan dengan hanya mengharap ridho Allah tanpa mengharapkan balasan. Niat ikhlas tersebut dapat dijadikan pedoman dalam pemberian asuhan keperawatan yang islami sesuai dengan syariat Islam dan pengawasan dari Allah SWT. Perawat yang islami harus memahami bahwa mengobati orang sakit karena kuasa Allah merupakan amalan yang mulia dengan mentauhidkan Allah.
- b. Penyelesaian hasil yang baik, segala tindakan yang dilakukan secara maksimal akan berdampak mutu kualitas dari pelayanan asuhan keperawatan yang islami yang akan meningkatkan kepuasan pasien. Kepuasan merupakan perasaan senang seseorang setelah menerima pelayanan dibandingkan dengan harapannya, pasien yang diberikan caring Islami akan merasa puas karena pasien mendapatkan pelayanan keperawatan oleh perawat yang memiliki karakter antara lain profesional, ramah, amanah, istiqomah, sabar dan ikhlas, sehingga pasien mendapatkan pelayanan yang sesuai dengan harapannya atau bahkan melebihi harapan pasien (Abdurrouf et al., 2013).

Pemberian asuhan keperawatan yang islami berpedoman kepada Al-Qur'an dan Hadist sehingga tindakan asuhan keperawatan dapat terlaksana sesuai dengan syariat Islam. Dalam memberikan asuhan keperawatan yang islami perawat juga harus melaksanakan asuhan keperawatan sesuai dengan evidence based health-care.

Penelitian (sukowati, 2014) didapatkan hasil wawancara dengan para petugas medis instalasi rawat jalan dan rawat inap serta setelah melalui

tahap reduksi data maka dapat dijelaskan bahwa akhlak islami para petugas medis rawat jalan dan rawat inap pada saat menjalankan tugas mereka berusaha melayani pasien dengan sikap sopan, ramah, murah senyum, mengucapkan salam dan tegur sapa kepada pasien, berdoa sebelum melakukan tindakan medis, tanggung jawab dan amanah dalam menjalankan tugas, membaca basmallah saat memulai pekerjaan, mengakhiri tindakan dengan mengucapkan *Alhamdulillah*, mengingatkan dan mengajak pasien berdzikir.

2. Praktik intervensi keperawatan yang dapat diberikan oleh perawat dalam konteks Islam (Ismail et al., 2015):
 - a. Menilai aspek spiritual: yang dimaksud dengan melakukan penilaian yang akurat dan memberikan perawatan yang kompeten, sehingga perawat harus memasukan religious dan spiritual pasien serta kebiasaan budaya yang dianut. Tujuan utama menilai spiritual perawatan berbasis Islam untuk membantu orang yang menderita dari penyakit untuk mencapai atau mempertahankan ketenangan pikiran sehingga pasien menemukan bahwa keyakinan dan praktik spiritual mereka dapat menjadi sumber kenyamanan dalam keutuhan antara tubuh, pikiran dan jiwa (Hyder, 2003)
 - b. Membantu pasien untuk berdzikir: dengan membantu pasien untuk berdzikir maka kita sudah membantu pasien untuk mengingat Allah sang pemberi penyembuhan sehingga pasien meyakini keyakinannya terhadap Allah lalu mengajarkan pasien dengan kata-kata sederhana

dalam Islam seperti *Bismillah* (dengan nama Allah), *Alhamdulillah* (segala puji bagi Allah), *Astagfirullah* (mohon ampunan dari Allah) yang selalu diucapkan oleh pasien muslim karena menghadiri Tuhan di dalam jiwa mereka sehingga pasien menjadi lebih nyaman (Loving, 2008). Dzikir tidaklah terbatas kalimat, tasbih, tahlil, takbir ataupun yang lainnya akan tetapi setiap orang yang melakukan pekerjaan berupa amalan ikhlas karena Allah dengan melakukan ketaatan maka dia merupakan orang yang berdzikir kepada Allah. “(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram” (QS. Ar-Ra’d: 28).

- c. Melaksanakan shalat: mengingatkan dan mengajarkan pasien shalat 5 waktu ketika dalam keadaan sakit dengan posisi duduk ataupun dalam posisi berbaring, jika pasien tidak sadarkan diri lebih baik wajahnya menghadap ke mekkah (arah ibadah orang muslim) (Hyder, 2003). Shalat merupakan ibadah kebutuhan dasar umat muslim yang sangat penting dan wajib dilaksanakan walupun dalam keadaan sakit, peran perawat dalam membantu memenuhi kebutuhan ibadah shalat pasien bisa dengan mengingatkan waktu shalat, bersuci sebelum shalat dan tata cara shalat saat sakit.
- d. Melakukan komunikasi: perawat berkomunikasi dengan baik kepada pasien dan keluarga pasien secara konstan untuk menjalin kepercayaan dengan perawat maupun tim medis lainnya. Kesulitan dalam

berkomunikasi dianggap sebagai penghalang utama dalam mengembangkan hubungan yang baik karena komunikasi bagian integral dari proses peduli dan merupakan bagian penting dari perawatan pasien, biasanya yang membuat sulitnya saat berkomunikasi saat merawat pasien adalah adanya perbedaan bahasa yang dipengaruhi dari kultur budaya pasien sehingga perawat harus mencari alternatif lain dengan mencari perawat yang mampu berkomunikasi dengan bahasa yang dimengerti pasien. Komunikasi perawat juga harus sesuai dengan yang sudah diajarkan agama islam dengan selalu memberikan senyuman kepada pasien saat berkomunikasi dan selalu berkomunikasi dengan bahasa yang baik dan sopan, ketika perawat berkomunikasi dengan lawan jenis juga sebaiknya sedikit menundukkan pandangan saat berkomunikasi sesuai dengan syariat (Halligan, 2006).

- e. Mengajarkan untuk berdoa: pasien diajarkan untuk berdoa seperti membaca ayat-ayat Al-Quran dan doa yang di anjurkan nabi lewat hadist untuk mengurangi rasa sakit dan kenyamanan. Mengajarkan atau membantu pasien berdoa juga akan mendapatkan pahala dari Allah, yang memungkinkan perawat selalu diberkahi Allah dalam peran keperawatan. Dalam Islam ruqyah (doa) adalah obat alami terutama berguna untuk menyembuhkan penyakit dengan menggunakan ayat-ayat dari Al-Qur'an dan hadis untuk mengobati rasa sakit yang dialami pasien. Beberapa pasien muslim ingin berdoa kepada Allah dengan iman dan percaya bahwa doa sebagai cara untuk menjadikan diri lebih

dekat kepada Allah, dengan keyakinan itu perawat menganjurkan pasien yang akan meninggal (sakaratul maut) untuk mengucapkan kalimat tauhid "*Laa ilaaha illallah*" adalah keyakinan dasar Islam atau kesaksian ketika seorang pasien sedang sekarat berarti "tidak ada sesembahan yang benar dan berhak untuk disembah kecuali hanya Allah" (Loving, 2008).

- f. Melakukan perawatan terhadap pasien dengan jenis kelamin yang sama: dalam melakukan tindakan keperawatan seperti pasien perempuan dirawat oleh perawat perempuan dan sebaliknya jika memungkinkan untuk meningkatkan rasa aman dan nyaman dari pasien ataupun perawat. Melakukan perawatan sesuai jenis kelamin bertujuan untuk menjaga kesopanan dan privasi setiap pasien yang dirawat. Dalam beberapa kasus, anggota keluarga dekat dari jenis kelamin yang sama juga dapat membantu mencuci orang yang sakit (Hyder, 2003). Tindakan yang termasuk daerah reproduksi sangat ditekankan untuk dilakukan perawat yang sama jenisnya dengan pasien karena untuk memberikan perlindungan kepada pasien dan terhindar dari kemungkinan pelecehan seksual serta untuk memudahkan perawat saat melakukan tindakan keperawatan pada pasien (Loving, 2008).
- g. Mengajarkan untuk membaca Al-Quran: perawat membantu dari mengingatkan pasien untuk selalu membaca Quran, tapi jika pasien dalam keadaan koma sebaiknya pasien segera dihadapkan ke Makkah sehingga perawat atau pihak ketiga sebaiknya membacakan atau

menghafalkan Quran di dekat pasien (Hyder, 2003). Ada banyak ayat dalam Al-Qur'an mengenai kesehatan dan penyembuhan dari Allah karena bacaan Al-Quran merupakan *Kalamullah* yang didalamnya terdapat doa-doa sebagai penyembuh utama dari penyakit. Dan apabila aku sakit, Dialah (Allah) Yang menyembuhkan aku (Asy-Syu'ara': Ayat 80), dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian (Al-Isra Ayat:82).

B. Sikap

Communication Istitute for Online Scholaryship mendefinisikan sikap sebagai proses berfikir yang terjadi ketika seseorang ingin melakukan tindakan sebagai kepercayaan dan nilai yang memiliki pengaruh dalam berberprilaku secara umum.

Sikap adalah hasil respon dari individu yang mempunyai pemikiran baik atau buruk dalam bertindak karna adanya stimulus dari lingkungan ataupun budaya yang akan mempengaruhi sikap (Azwar, 2009).

Berdasarkan dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan proses berfikir yang terjadi pada individu dalam berprilaku secara umum dengan menghasilkan respon baik atau buruk.

1. Komponen Sikap

Terdapat 3 poin aspek sikap (Azwar, 2009)

a. Komponen Kognitif

Komponen kognitif adalah bagian yang berisi tentang kepercayaan yang dimiliki seseorang individu dalam mempersepsikan suatu objek terutama yang menyangkut isu atau problem.

b. Komponen Afektif

Komponen afektif adalah bagian yang berkaitan dengan masalah emosional objektif pada seseorang terhadap suatu objek sikap secara luas, aspek emosional ini yang berperan dalam perasaan yang dimiliki seseorang.

c. Komponen Perilaku

Komponen perilaku adalah aspek kecenderungan sikap yang mempengaruhi pada perilaku seseorang yang memiliki kaitan dengan objek sikap individu yang berisi kecenderungan untuk bertindak atau beraksi.

2. Tingkatan Sikap

Sikap terdiri dari beberapa tingkatan yang meliputi (Notoatmodjo, 2010)

a. Menerima (*receiving*)

Menerima diartikan bahwa seseorang mau dan memperhatikan rangsangan yang diberikan secara baik.

b. Merespon (*responding*)

Memberikan respon melalui jawaban ataupun tindakan saat ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah indikasi dari sikap bahwa seseorang menerima ide tersebut.

c. Menghargai (*valuing*)

Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah yang memiliki tanggungjawab sebagai sikap positif.

d. Bertanggung Jawab (*responsible*)

Bertanggung jawab atas segala suatu yang dipilih dengan resiko yang akan dipertanggung jawabkan secara langsung adalah sikap yang paling tinggi.

3. Factor yang Mempengaruhi Sikap

Beberapa factor yang mempengaruhi pembentukan sikap seorang individu. Pengetahuan dan berfikir dalam penentuan sikap berfikir, keyakinan dan emosional memegang peran penting dalam penentuan sikap yang utuh (Notoatmodjo, 2003). Beberapa faktor yang mempengaruhi sikap adalah pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama.

a. Pengalaman pribadi (Notoatmodjo, 2003)

Sikap akan mudah terbentuk apabila seseorang mempunyai pengalaman yang kuat karena sikap akan mudah terbentuk apabila memiliki pengalaman pribadi yang melibatkan faktor emosional.

b. Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Sikap seorang individu juga akan mudah terpengaruhi atau tercemari dari tindakan orang lain yang sangat bermakna sehingga sikap.

c. Pengaruh kebudayaan

Pengaruh kebudayaan pada umumnya akan memberikan gambaran suasana yang berbeda dari segi kultural dan adat yang menanamkan garis pengaruh yang cukup tinggi dalam pembentukan sikap.

d. Media massa

Berbagai bentuk media masa mampu mempengaruhi dalam memberikan tindakan yang nyata maupun yang tidak nyata dengan pengaruh TV, radio, media sosial dalam lingkup yang lebih luas.

e. Lembaga pendidikan dan lembaga agama

Dari segi pendidikan dan lembaga keagamaan sikap dapat terbentuk dari moral dan nilai-nilai yang positif yang diajarkan lembaga agama dalam mempengaruhi keyakinan.

f. Factor emosional

Sering kali suatu sikap merupakan pernyataan yang didasari emosi sebagai wujud penyaluran tindakan.

4. Katagori Sikap

Katagori sikap ada 2 (Zuriah, 2003) sikap terdiri dari:

a. Sikap positif

Sikap positif adalah tindakan yang menyenangkan dengan menghadapi objek berupa keyakinan, kecenderungan yang baik untuk seseorang menerima dan melakukan aktifitas sesuai yang diperintahkan.

b. Sikap negatif

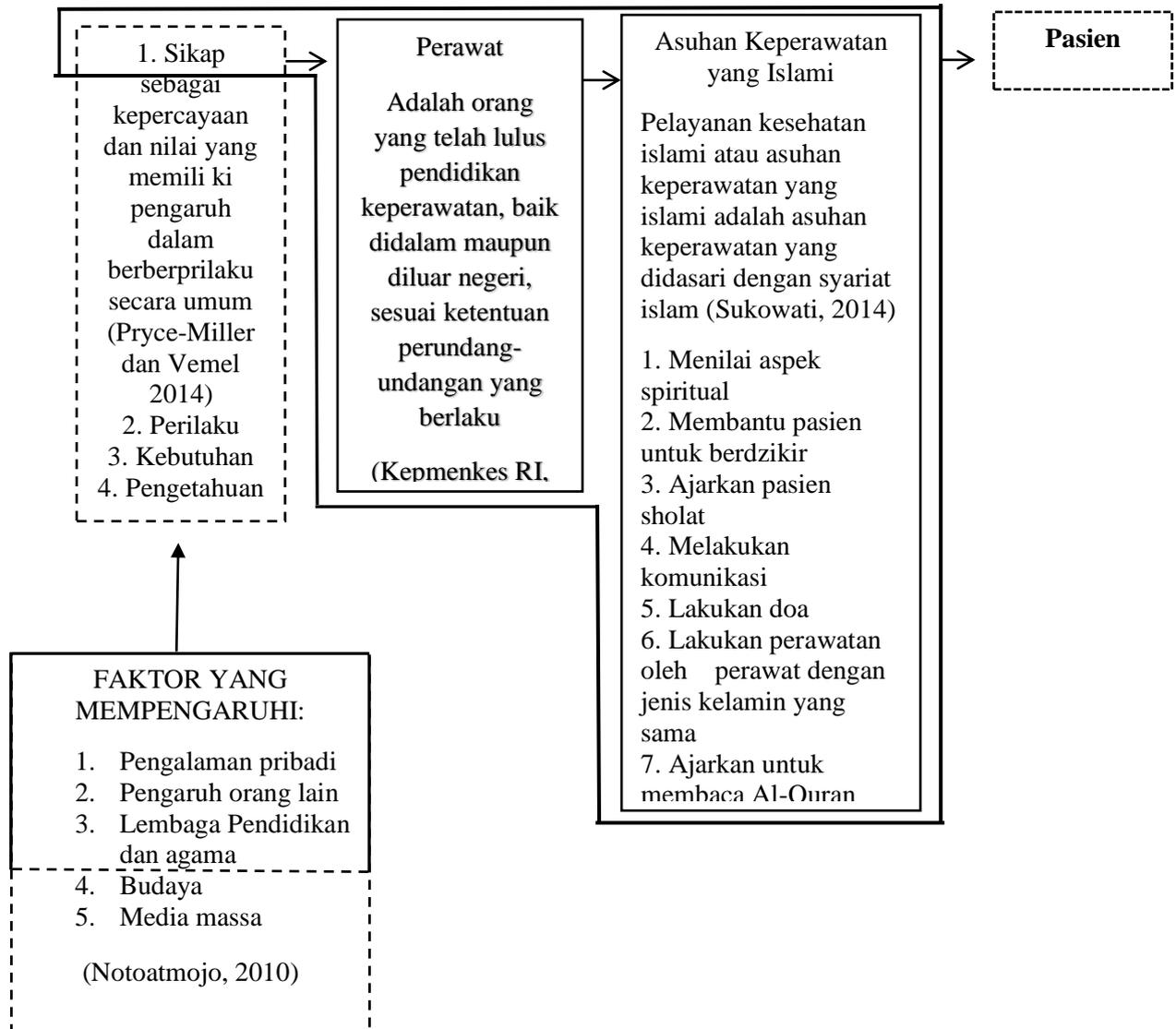
Sikap negatif adalah tindakan yang dihindari dan tidak disukai dari individu dalam menghadapi objek.

5. Fungsi Sikap

Fungsi sikap dalam prilaku (Sigit, 2003).

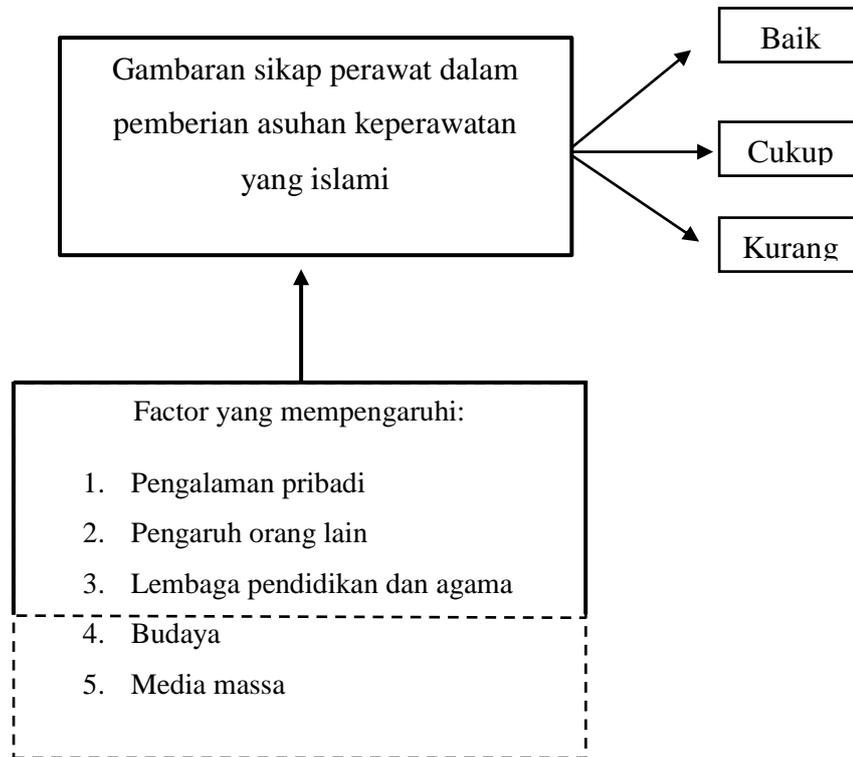
- a. Penyesuaian atau pemanfaatan artinya menghadapi perlakuan dari pihak lain, jika perlakuan baik, sikapnya positif dan sebaliknya.
- b. Pertahanan ego artinya bersikap tertentu terhadap sesuatu objek apakah positif, netral atau negatif dan sikap ini dipertahankan dalam waktu yang lama
- c. Pernyataan nilai, adanya komponen afektif dalam mempersepsikan nilai positif negatif(Notoatmojo, 2010)
- d. Pengetahuan artinya orang yang memberikan sikap dalam suatu objek dengan memahami kecil atau besar pengetahuan yang didapat dari pengalaman dan informasi yang dipahami.

C. Kerangka Teori



Gambar 1. Kerangka Teori

D. Kerangka Konsep



Gambar 2. Kerangka Konsep

Keterangan:

= Diteliti

= Tidak diteliti